

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak zaman dahulu, nenek moyang kita sudah dapat memanfaatkan kekayaan alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan untuk bertahan hidup. Misalnya menggunakan tumbuhan atau bahan alam sebagai obat yang dikenal dengan obat tradisional.

Menurut definisi Departemen Kesehatan RI yang dimaksud dengan obat tradisional adalah obat jadi atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenic atau campuran bahan tersebut yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.

Penggunaan obat tradisional sebenarnya merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang kita dari generasi yang satu ke generasi berikutnya, sehingga hal ini terkait dengan budaya bangsa Indonesia. Bila diperhatikan penggunaan obat tradisional tersebut masih berlangsung hingga saat ini bahkan ada kecenderungan meningkat, terbukti dengan adanya kecenderungan masyarakat untuk menggunakan obat hayati seperti yang terjadi di banyak Negara akhir-akhir ini (Dilantik, 1983; Achmad dkk., 1990; Hargono, 1985).

Dalam alquran surat An Nahl : 11 disebutkan :

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.*(Q.S.An Nahl; 11)

Adanya kecenderungan meningkatnya minat masyarakat untuk menggunakan obat tradisional berdasarkan warisan yang turun temurun, dengan anggapan bahwa obat tradisional selalu lebih aman tidak sepenuhnya dapat dibenarkan. Oleh karena itu masih perlu dilakukan pengujian lebih lanjut.

Salah satu tanaman yang biasa dijadikan sebagai obat tradisional adalah *Pterocarpus indicus* Willid atau yang dikenal dengan Angsana. Angsana dipercaya dapat digunakan untuk mengobati sariawan atau dalam dunia kedokteran dikenal sebagai suatu proses inflamasi pada mukosa mulut.

Tanaman *Pterocarpus indicus* memiliki kandungan zat kimia resin atau yang dikenal dengan kino (asam kinotamat). Selain itu biji dan daun *Pterocarpus indicus* mengandung saponin, flavonoida dan colivenol, disamping itu juga mengandung minyak atsiri (Syamsuhidayat & Hutapea, 1991).

Pterocarpus indicus memiliki khasiat adstringen yaitu obat lokal yang dapat menimbulkan presipitasi protein pada permukaan sel, dengan daya penetrasi yang kecil sehingga hanya permeabilitas membran sel yang dipengaruhi. Sifat ini membantu mengerutkan luka sariawan pada selaput lendir mulut, dengan daya menggumpalkan protein (Abdullah, 2003; Sukasediati, 1989).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebenaran khasiat sebagian besar obat tradisional, khususnya *Pterocarpus indicus*, perlu dibuktikan secara ilmiah dalam rangka pemanfaatannya dalam upaya peningkatan kesehatan. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan RI No.760 /Menkes/Per/IX/1992, pengembangan obat tradisional harus mencakup berbagai tahap pengujian secara sistemik agar dapat dipertanggungjawabkan keamanan dan khasiat dalam pemakaiannya dalam masyarakat (“Peraturan menteri kesehatan,” 1992).

B. Perumusan Masalah

Dari uraian tersebut diatas, dapat diajukan permasalahan apakah infusa kulit batang pohon Angsana (*Pterocarpus indicus* Willd) mempunyai efek antinflamasi.

C. Keaslian Penelitian

Sepanjang pengetahuan peneliti, hingga saat ini belum ada yang meneliti tentang efek antiinflamasi infusa kulit batang pohon Angsana (*Pterocarpus indicus* Willd) pada tikus putih yang diinduksi carrageenin.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek antiinflamasi infusa kulit batang pohon Angsana (*Pterocarpus indicus Willd*) pada tikus putih yang diinduksi carrageenin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembuktian secara ilmiah penggunaan *Pterocarpus indicus* sebagai antiinflamasi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan dukungan penelitian dengan pengujian secara ilmiah tentang manfaat *Pterocarpus indicus* sebagai antiinflamasi.
2. Memberikan dukungan bagi masyarakat pengguna Angsana (*Pterocarpus indicus*) sebagai obat tradisional bila mempunyai efek antiinflamasi.
3. Menambah khasanah ilmu pengetahuan secara umum di Indonesia.